

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti berpengaruh terhadap perbedaan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Karakteristik media pembelajaran interaktif yang menekankan keterlibatan aktif siswa, penyajian materi secara visual dan dinamis, serta adanya respons langsung terhadap aktivitas belajar berperan dalam proses pemahaman konsep IPS. Pengaruh ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif memengaruhi kualitas hasil belajar IPS melalui cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran.
2. Literasi sosial digital terbukti berpengaruh terhadap variasi hasil belajar IPS siswa pada tingkat literasi yang berbeda. Kemampuan siswa dalam mengelola, menafsirkan, dan mengaitkan informasi sosial berbasis digital dengan konsep IPS berperan dalam menentukan kedalaman pemahaman materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas penguasaan materi tidak terlepas dari kesiapan siswa dalam menghadapi kompleksitas informasi sosial pada pembelajaran berbasis digital.
3. Interaksi antara penggunaan media pembelajaran interaktif dan literasi sosial digital terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar

IPS tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh tingkat literasi sosial digital yang dimiliki siswa. Keterpaduan antara media pembelajaran interaktif dan literasi sosial digital menghasilkan variasi capaian hasil belajar IPS, yang menegaskan bahwa pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi strategi pembelajaran dan karakteristik literasi siswa.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penggunaan media pembelajaran interaktif menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan capaian hasil belajar IPS siswa. Media yang bersifat visual dan dinamis menyediakan stimulasi kognitif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam memahami konsep-konsep sosial. Interaksi antara siswa dan materi melalui media interaktif memperdalam pengolahan informasi dan meningkatkan internalisasi pengetahuan. Pendekatan semacam ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dalam membangun pemahaman yang berkelanjutan.

Kemampuan literasi sosial digital menjadi faktor penting dalam memaksimalkan pemanfaatan media interaktif. Siswa yang mampu menafsirkan dan mengaitkan informasi digital dengan konteks sosial cenderung membangun pemahaman yang lebih sistematis dan bermakna. Hal ini menyoroti peran literasi sebagai komponen yang mendukung efektivitas media dalam pembelajaran IPS. Integrasi keterampilan literasi

digital dalam proses belajar memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.

Keterpaduan antara media pembelajaran interaktif dan literasi sosial digital menghasilkan variasi capaian hasil belajar antar siswa. Media menyediakan stimulus yang kaya, sedangkan literasi sosial digital memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Kombinasi kedua faktor ini membentuk mekanisme belajar yang holistik dan adaptif. Pola interaksi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kesiapan kognitif siswa.

Media interaktif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Aktivitas yang menarik dan menantang memicu siswa untuk mengamati, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara mendalam. Tingkat keterlibatan yang tinggi memungkinkan penguatan konsep IPS melalui pengolahan informasi yang berlapis. Kondisi ini menegaskan bahwa pemanfaatan media interaktif secara tepat memberikan peran strategis dalam meningkatkan kualitas kognitif siswa.

Literasi sosial digital memungkinkan siswa menyeleksi, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi dengan materi IPS secara efektif. Siswa dengan keterampilan literasi yang lebih tinggi mampu mengolah informasi digital menjadi pengetahuan yang relevan dan aplikatif. Integrasi media interaktif dan literasi digital memungkinkan internalisasi materi yang lebih optimal.

Hubungan ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital memperkuat efektivitas strategi pembelajaran.

Variasi capaian belajar menekankan pentingnya keselarasan antara metode pembelajaran dan tingkat literasi siswa. Media interaktif menyediakan sarana eksplorasi, sementara literasi digital menentukan kualitas pemrosesan informasi. Perpaduan kedua aspek ini menghasilkan variasi capaian antar siswa. Pola ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS merupakan hasil interaksi dinamis antara strategi pengajaran dan karakteristik peserta didik.

Interaksi antara media interaktif dan literasi sosial digital menyoroti kompleksitas proses belajar siswa pada era digital. Media menyediakan konten yang kaya, tetapi keberhasilan pemahaman sangat bergantung pada kemampuan literasi siswa. Tingkat literasi sosial digital menjadi kunci pemanfaatan media secara efektif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran bergantung pada keseimbangan antara sarana belajar dan kesiapan kognitif peserta didik.

Kombinasi media interaktif dan literasi sosial digital membentuk mekanisme pembelajaran yang mendukung pengembangan penalaran dan pemahaman konseptual siswa. Siswa dapat mengaitkan informasi yang diperoleh melalui media dengan konteks sosial dan pengalaman nyata. Proses ini memperkuat kemampuan berpikir analitis serta pemahaman mendalam terhadap materi IPS. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa

kualitas pembelajaran optimal tercapai ketika strategi pembelajaran dan kompetensi literasi saling mendukung.

## **2. Implikasi Praktis**

Integrasi media pembelajaran interaktif dalam perancangan kegiatan belajar menuntut perhatian pada keseimbangan antara konten dan kemampuan literasi siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mempertimbangkan cara siswa menafsirkan dan mengaitkan informasi digital dengan materi IPS. Guru perlu menyusun aktivitas yang tidak hanya menampilkan konten interaktif, tetapi juga memandu siswa menilai relevansi dan konteks informasi. Pendekatan ini meningkatkan kemungkinan bahwa penggunaan media menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Pengembangan profesional guru perlu memasukkan kompetensi pedagogis dalam memfasilitasi media interaktif dan literasi sosial digital. Pelatihan yang diberikan hendaknya mencakup desain pembelajaran multimodal, teknik scaffolding untuk berbagai tingkat literasi, serta strategi evaluasi autentik. Penyediaan studi kasus dan contoh praktik baik memperkuat kemampuan guru menerapkan pendekatan yang efektif. Program semacam ini mempersiapkan guru untuk mengelola interaksi antara media dan literasi dalam pembelajaran.

Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah sebaiknya menyertakan indikator literasi sosial digital sebagai bagian dari capaian pembelajaran IPS. Indikator tersebut meliputi kemampuan menilai sumber digital,

memahami konteks sosial, dan mengaitkan informasi dengan konsep pelajaran. Langkah ini menegaskan pentingnya menyelaraskan kurikulum dengan kompetensi abad ke-21. Dengan indikator yang jelas, evaluasi pembelajaran menjadi lebih relevan terhadap pengembangan keterampilan digital siswa.

Penyusunan bahan ajar perlu fokus pada materi yang mendukung praktik literasi sosial digital. Modul, lembar kerja, dan tugas proyek hendaknya menghadirkan kegiatan analisis sumber, perbandingan perspektif, dan penugasan inkuiri berbasis data digital. Materi yang dirancang demikian memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dan kontekstual. Pendekatan ini memperluas kesempatan siswa untuk menginternalisasi materi secara lebih mendalam.

Penilaian hasil belajar sebaiknya mencakup instrumen yang menilai kemampuan literasi sosial digital selain penguasaan konsep. Tes formatif dan sumatif dapat meliputi analisis sumber online, pembuatan esai berbasis data digital, serta presentasi yang mengintegrasikan penilaian kredibilitas sumber. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai keterampilan dan pemahaman siswa. Penilaian semacam ini menegaskan keterkaitan antara media, literasi, dan kualitas pembelajaran.

Penyediaan fasilitas teknologi di sekolah menjadi prasyarat untuk implementasi strategi pembelajaran yang efektif. Perangkat digital, akses internet, dan sumber belajar digital yang terkurasi mendukung kegiatan belajar yang mengintegrasikan media interaktif dan literasi. Kebijakan

penggunaan yang tepat juga dibutuhkan untuk memastikan siswa memanfaatkan teknologi secara produktif. Infrastruktur dan kebijakan yang terintegrasi memperkuat efektivitas strategi pembelajaran di kelas.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lokal berperan penting dalam memperkuat literasi sosial digital siswa. Orang tua perlu diberi pedoman agar dapat mendukung aktivitas pembelajaran di rumah. Sinergi dengan perpustakaan, dinas pendidikan, dan lembaga komunitas memungkinkan penyediaan sumber belajar tambahan. Kolaborasi ini memperluas dukungan belajar bagi siswa di luar kelas dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Evaluasi berkala terhadap penerapan strategi pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan literasi sosial digital membantu menyempurnakan praktik belajar. Sekolah dapat menganalisis data capaian belajar, melakukan observasi kelas, serta mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar perbaikan desain pembelajaran, materi ajar, dan program pengembangan guru. Pendekatan evaluatif ini memastikan strategi pembelajaran tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, diajukan saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara optimal, sekaligus memperhatikan tingkat literasi sosial digital siswa

dalam merancang aktivitas pembelajaran IPS. Penyusunan tugas, diskusi, dan proyek sebaiknya diarahkan agar siswa mampu mengolah informasi digital, mengaitkan konten dengan konteks sosial, dan membangun pemahaman konseptual..

2. Bagi siswa, dianjurkan untuk aktif memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan memperkuat kemampuan literasi sosial digital agar dapat mengelola informasi secara lebih efektif. Kegiatan pembelajaran sebaiknya diikuti dengan sikap reflektif, seperti mengevaluasi sumber informasi, menghubungkan konten dengan pengalaman nyata, dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi IPS.
3. Bagi pihak sekolah, disarankan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung integrasi media pembelajaran interaktif dan literasi sosial digital, termasuk perangkat teknologi, akses internet, dan sumber belajar digital yang terkurasi.